

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak merupakan generasi muda penerus bangsa di masa depan, sehingga setiap anak memiliki hak untuk bertahan hidup, bertumbuh dan berkembang (Jauhari, Fitriani & Bustami, 2018). Pada masa balita perkembangan anak merupakan periode penting (golden age), karena pada balita terjadi suatu perkembangan dasar yang berjalan cepat sehingga dapat mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak seterusnya. Perkembangan tidak dapat diukur, namun dapat dirasakan. Perkembangan memiliki sifat yang progresif (maju ke depan), sistematis, dan berkesinambungan. Pada 1000 hari pertama kehidupan merupakan waktu dimana sel-sel otak tumbuh sehingga pemantauan tumbuh kembang merupakan hal yang sangat penting dilakukan.

Masalah yang banyak dijumpai di masyarakat terkait tumbuh kembang adalah banyak orang tua yang belum dapat mendeteksi gangguan tumbuh kembang pada anak. Gangguan perkembangan dapat menjadi lebih serius saat orang tua terlambat menyadari dan enggan mencari pertolongan untuk memperbaiki gangguan perkembangan yang dihadapi anak, hal ini biasanya terjadi karena orang tua malu bahkan menolak/*denial* jika perkembangan anak tidak sesuai karena dianggap tidak normal (Hendrawati *et al.*, 2018). Salah satu masalah yang terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu keterlambatan tumbuh kembang anak (Development delay), banyak

keanekaragaman masalah diantaranya anak dengan keterlambatan bicara, Autisme, Down Sindrom, gangguan motoric kasar, gangguan daya dengar dan penglihatan, AHDH (Hiperaktif), CP (Cerebral Palsy).

Menurut WHO (dalam Wiwik, 2019) pada tahun 2018 melaporkan bahwa dari 200 juta anak usia yang dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangannya dan sebagian besar diantaranya adalah anak yang tinggal di benua asia dan afrika. Adapun berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motoric, Bahasa, perilaku, autism dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 22% , Thailand 24%, sedangkan Indonesia 29,9% (WHO 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan Kesehatan balita di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 11,7% balita mengalami gangguan tumbuh kembang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang pada anak balita yang mengalami gangguan perkembangan mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir, pada tahun 2023 yang telah tercatat terdapat 119 balita yang mengalami gangguan perkembangan bicara dan bahasa, 28 balita mengalami gangguan sosialisasi, 18 balita mengalami gangguan motoric halus dan 20 balita mengalami gangguan perkembangan motoric kasar. Dari 16 Puskesmas di wilayah Kota Malang yang mengalami kasus gangguan perkembangan pada balita yang paling tinggi yaitu di wilayah Puskesmas Kendelkerep khususnya di kelurahan Kesatrian. Dalam perkembangan anak terjadinya proses pematangan organ, terutama system saraf pada anak yang berhubungan dengan kemampuan bergerak dan keseimbangan

tubuh seperti kaki untuk berjalan (motoric kasar), gerakan dengan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat seperti tangan untuk menulis (motoric halus), kemampuan untuk berbicara dan keterampilan Bahasa sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan sesuatu yang di inginkan, serta aspek sosialisasi yang berhubungan dengan interaksi anak dan lingkungannya. Semua aspek perkembangan anak saling keterkaitan dan apabila terjadi kekurangan dari salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya.

Agar perkembangan terjadi secara optimal maka orang tua harus berperan serta dalam memperhatikan, mengawasi dan merawat anak secara seksama. Dalam usaha untuk mengatasi masalah perkembangan anak, pemerintah memiliki beberapa program pemberdayaan masyarakat, salah satunya dengan pemberian buku KIA pada setiap keluarga (Khusus Buku Ibu dan Anak) yang berisi tentang berbagai informasi terkait kesehatan ibu dan anak tanpa terkecuali informasi tentang stimulasi tumbuh kembang anak, mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah perkembangan anak, serta mengetahui apa yang harus dilakukan dan kemana harus membawa anak jika mengalami gangguan perkembangan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya meningkatkan pencapaian derajat kesehatan yang optimal. Pemanfaatan buku KIA pada ibu akan maksimal jika ibu telah membaca dan menerapkan isi buku KIA, serta mengerti cara pengisiannya. Sehingga dengan membaca buku KIA, ibu maupun keluarga akan mendapatkan informasi yang sangat bermanfaat sehingga dapat melakukan

deteksi dini komplikasi masalah kesehatan atau masalah tumbuh kembang anaknya.

Penelitian Hasyim menyebutkan bahwa sebanyak 38.9% orangtua kurang dapat memanfaatkan informasi-informasi tentang tumbuh kembang balita yang ada di buku KIA (Hasyim & Sulistyaningsih, 2019). Pemanfaatan buku KIA oleh orangtua balita dalam melakukan stimulasi perkembangan anak belum dilaksanakan secara optimal. Serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2017), hasil wawancara dengan 5 orang tua yang memiliki balita mereka mengatakan tidak pernah memanfaatkan buku KIA untuk melakukan stimulasi dan pemantauan perkembangan anak mereka, tidak mengetahuinya dan kurangnya minat membaca ataupun sulit memahami atau memang mengalami buta aksara, hal ini didukung dengan instrumen perkembangan yang tidak pernah di beri tanda centang oleh orangtua. Ketidakterdayaan dan ketidaktahuan ibu dalam mengambil sikap dalam melakukan skrining perkembangan maka dilakukan suatu pemberdayaan orang lemah menjadi kuat sehingga paham terhadap peningkatan pengetahuan dan ibu memiliki keterampilan sikap dalam melakukan skrining perkembangan anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara kepada salah satu bidan di puskesmas kendalkerep mendapatkan informasi bahwa puskesmas kendalkerep telah dilakukan pemberdayaan ibu tentang buku KIA, manfaat dan cara menggunakan buku KIA salah satunya dalam melakukan skrining perkembangan anak dengan menggunakan buku KIA di beberapa wilayah kerja puskesma kendalkerep yaitu

kelurahan kesatrian, polehan dan jodipan. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas kendalkerep kelurahan kesatrian merupakan salah satu wilayah dengan kasus terbanyak balita yang mengalami gangguan perkembangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan Menganalisis Pemberdayaan Ibu dengan pengetahuan dan sikap Dalam Melakukan Skrining Perkembangan Anak Menggunakan Buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak)

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah Pemberdayaan Ibu Dalam Melakukan Skrining Perkembangan Anak Menggunakan Buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak)?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui menganalisis pemberdayaan ibu dalam melakukan skrining perkembangan anak menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak)

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pemberdayaan ibu dalam melakukan skrining perkembangan anak menggunakan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)
- b. Mengetahui keterampilan ibu dalam melakukan skrining perkembangan anak menggunakan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)

- c. Menganalisis pemberdayaan ibu dan keterampilan ibu dalam melakukan skrining perkembangan anak menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu Dan Anak)

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan mengenai keterkaitan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan skrining perkembangan anak, serta dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai aspek perkembangan pada balita dan diharapkan orang tua mampu memberikan stimulasi dan rangsangan perkembangan, serta pengambilan sikap dalam melakukan skrining perkembangan anak sesuai tahap dengan umur balita.

- b. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan ataupun kader mengenai pemberdayaan orang tua khususnya pada ibu dalam memberikan stimulasi dan rangsangan yang mendukung perkembangan anak melalui skrining atau pemantauan perkembangan anak, sehingga diharapkan perkembangan anak sesuai tahap dengan umur balita.

c. Bagi Institusi Kebidanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang kebidanan yang berguna untuk pengembangan pemberian edukasi kepada masyarakat tentang perkembangan anak khususnya pada balita kepada orang tua dan masyarakat pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait perkembangan pada balita, khususnya pemberdayaan pada ibu dalam melakukan skrining atau pemantauan perkembangan anak, sehingga dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas di masa mendatang.